

ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Hesti Ratna Sari¹, Banun Havifah Cahyo Khosiyono²,
Berliana Henu Cahyani³, Ana Fitrotun Nisa⁴

¹SD Negeri Tukangan, Yogyakarta, Indonesia

^{1,2,3,4} Magister Pendidikan Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹hestiratnasari1991@gmail.com, ²banun@ustjogja.ac.id,

³berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id, ⁴ana.fitrotun@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

The Merdeka Belajar curriculum is a curriculum with diverse intracurricular learning where the content will be more optimal so that students have enough time to explore concepts and strengthen competencies. The aim of this research is to analyze teacher readiness in implementing the Independent Learning Curriculum. The method used in this research is descriptive qualitative research. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis used in this research uses the Miles and Huberman Technique which consists of four stages, namely the process of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research indicate that there is still a need for training related to learning processes and assessment. The readiness of facilities and infrastructure also needs to be improved. Therefore, efforts are needed from schools to respond to several deficiencies that occur in the field so that teachers are able to maximize their potential to be able to implement the Independent Learning Curriculum as expected by the Ministry of Education and Culture in order to realize the Pancasila student profile.

Key words: teacher readiness; independent learning curriculum; elementary school

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Tujuan penelitian ini

adalah menganalisis kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Teknik Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap yaitu proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih perlu pelatihan terkait proses dan penilaian pembelajaran. Kesiapan sarana dan prasarana juga perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari sekolah untuk merespon beberapa kekurangan yang terjadi di lapangan agar guru mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar sesuai yang diharapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Kata kunci: kesiapan guru; kurikulum merdeka belajar; Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Mengutip dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang disiapkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dengan tujuan untuk memajukan kurikulum yang sudah ada. Kurikulum ini dapat memaksimalkan pembelajaran dengan memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep dan memantapkan pengetahuannya (Nugraha, 2022). Kurikulum ini menguraikan pilihan bagi seluruh

satuan pendidikan dan mengumpulkan informasi mengenai satuan pendidikan yang siap melaksanakan kurikulum merdeka belajar.

Merdeka belajar merupakan dimana siswa dapat membentuk karakter individu yang berani, mandiri, pandai bergaul, beradab, santun, cakap, bukan hanya mengandalkan sistem ranking (Wijiatur dan Indrajit, 2022). Kurikulum merdeka belajar ialah kurikulum yang didalamnya terdapat banyak pembelajaran intrakurikuler, yang isinya lebih diperkuat, memberi siswa waktu yang cukup untuk memahami konsep pembelajaran dan mengembangkan kompetensinya sendiri (Anggraini, 2022). Syukri (dalam Saleh: 2020) menegaskan bahwa merdeka belajar adalah program yang menumbuhkan suasana belajar yang bahagia dan suasana yang menyenangkan. Sedangkan menurut Iwinsah (dalam Ansumanti: 2022) menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar adalah kebijakan yang mengedepankan untuk kebebasan berpikir. Dimana kebebasan berpikir ini sangat penting terutama harus dimiliki oleh

guru. Tentu saja, jika belum disadari oleh guru, tidak akan diterapkan pada peserta didik.

Saat ini guru masih kebingungan dalam melaksanakan kurikulum merdeka di semua tingkat satuan pendidikan (Ihsan, 2022). Dimana guru yang termasuk dalam kategori profesional dianggap sebagai bidang yang memerlukan keterampilan khusus. Sebagai guru yang profesional, tugas utama guru tidak hanya membimbing, mendidik, melatih, memotivasi, mengarahkan, memfasilitasi namun juga menilai dan mengevaluasi peserta didik untuk mempersiapkan mereka menghadapi generasi penerus yang akan menghadapi tantangan baru abad 21.

Guru merupakan faktor yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan dalam proses belajar mengajar karena merekalah yang menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar. Oleh karena itu dalam proses pendidikan dan pengajaran diperlukan guru yang berkualitas, artinya selain menguasai mata pelajaran dan metode pengajaran, juga harus menguasai pengetahuan dasar pendidikan. Penting sekali bagi seorang guru untuk mengetahui dasar-dasar

pendidikan dalam menjalankan tugas mulianya sebagai seorang guru atau pendidik, hal tersebut merupakan salah satu cara untuk menanamkan inspirasi dan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Sekalipun penguasaan mata pelajaran sangat baik, namun jika tidak ditunjang dengan pengetahuan dasar pendidikan, maka akan menghambat penguasaan mata pelajaran oleh siswa dalam kaitannya dengan apa yang diajarkan oleh guru. Padahal pengalaman belajar sangat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan lebih mudah disertai dengan penggunaan metode yang baik dan tepat.

Menurut Djamarah (dalam Mardika: 2017), guru merupakan instrumen utama dan terpenting dalam dunia pendidikan. Mulyasa (dalam Ananda: 2018) menekankan bahwa guru strategis mempunyai lima peran dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran: sebagai pendidik, guru, anggota masyarakat, pemimpin, administrator, dan manajer pembelajaran. Di dalam kelas, guru bertindak sebagai guru, guru sebagai pemimpin, dan guru sebagai administrator sistem. Guru memahami

bahwa pengalaman menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses belajar mengajar saja tidak cukup. Hal ini merupakan cara untuk mempersiapkan dan memperluas keterampilan profesional guru agar dapat memperoleh pengalaman baru serta memperbaharui pengetahuan dan keterampilan profesionalnya sebagai pendidik. Dalam melaksanakan kurikulum kemandirian belajar, hendaknya lembaga pendidikan menjalin kerjasama yang baik dengan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif (Rahmawati & Sugito, 2022).

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mempunyai peranan yang sangat penting dengan tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas merupakan salah satu bentuk kreativitas guru yang bertujuan untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal serta mampu mengatasi apabila proses belajar mengajar terganggu. Dalam melaksanakan tugasnya, guru harus memiliki berbagai kemampuan baik dalam bidang mata pelajaran maupun dalam kemampuan mengkomunikasikan materi agar

mudah diterima oleh siswa. Kompetensi yang diperlukan dalam pengembangan peserta didik meliputi kemampuan membimbing, mengembangkan, dan menumbuhkan kompetensi pribadi, karir, dan sosial peserta didik.

Dalam melaksanakan kurikulum khususnya dalam proses belajar mengajar, persiapan guru sangatlah penting. Tingkat keefektifan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sikap guru dan siswa. Kurikulum merdeka mengajar belum siap digulirkan. Kurikulum ini dianggap belum sempurna, sistem pendidikan dan sistem pengajaran belum dikelola dengan baik, belum lagi sumber daya manusia dan sistemnya yang juga belum optimal. Namun situasi ini tidak menghalangi pemerintah untuk melaksanakan dan memperkenalkan kurikulum merdeka belajar dengan segera dan tanpa penundaan. Setelah melaksanakan keputusan ini, satuan pendidikan harus mempersiapkan dan menyikapinya dengan sebaik mungkin.

Risdianto (di Manalu: 2022) dengan jelas menyatakan tujuan kurikulum merdeka belajar yang dirancang untuk menjawab tantangan pendidikan era Revolusi Industri 4.0.

Selain itu menurut Widiyono (2021), tujuan merdeka belajar adalah mewujudkan peserta didik yang kritis, kreatif, kolaboratif, dan kompeten. Widyastuti (2022) menambahkan bahwa tujuan kurikulum ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan nyaman bagi guru, siswa dan orang tua. Senada dengan itu, menurut Saleh (dalam Nasution: 2022) karena proses pendidikan menuntut terciptanya lingkungan yang bahagia dan menyenangkan bagi setiap orang yang terlibat dalam pendidikan.

Namun berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, peneliti mendapatkan informasi bahwa SD Negeri Tukangan sudah melaksanakan kurikulum merdeka belajar mulai tahun ajaran 2023/2024. Pelaksanaannya dilakukan secara bertahap pada setiap tahun ajaran baru. Saat ini kurikulum tersebut baru dilaksanakan di kelas 1 dan 4. Namun sejak dilaksanakan, menurut kepala sekolah, kenyataannya masih terdapat beberapa permasalahan terkait penyiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Minimnya penguasaan teknologi informasi, sedikitnya

workshop kurikulum merdeka belajar khususnya di tingkat dasar, dan masih terdapat guru yang menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang kurang variatif.

Permasalahan yang dikemukakan penulis sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sinomi (2022) yang menyimpulkan bahwa dalam kesiapan guru pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ditemukan permasalahan yaitu minimnya kesempatan dan sumber belajar atau sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta adanya guru yang gagap teknologi, guru yang terbiasa dengan pembelajaran lama dan kurangnya pengalaman terhadap kurikulum ini. Selain itu, terkait dengan kurikulum sekolah, kekurangan buku pelajaran dan ketidakmerataan isi materi pembelajaran perlu segera diatasi.

Hasil penelitian awal di lokasi penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka di kelas 1 dan 4, yang mana akan menjadi fokus penelitian ini yakni penerapan kurikulum Merdeka di kelas 1. Namun masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana kurikulum merdeka telah dilaksanakan.

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum belajar mandiri khususnya di SD Negeri Tukangan Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kesiapan guru SD Negeri Tukangan Yogyakarta dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar.

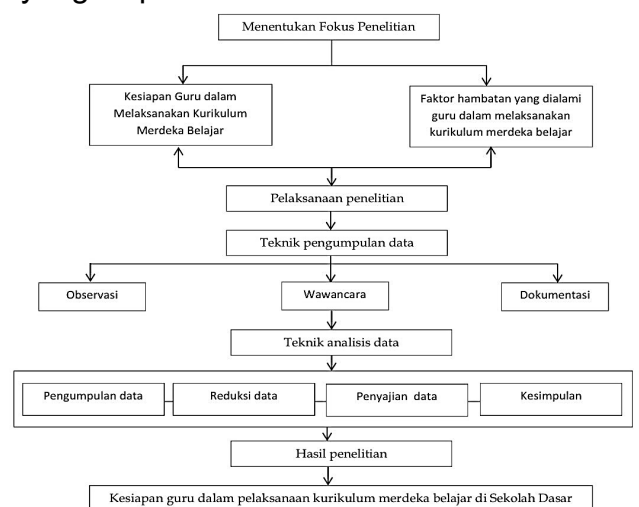
B. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi atau fenomena yang ada dengan cara mencatat kondisi atau peristiwa yang terjadi pada subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi. Subyek penelitian penelitian ini adalah guru kelas 1, guru Pendidikan Agama Islam kelas 1, dan guru PJOK kelas 1. Kepala Sekolah turut serta dilibatkan sebagai informan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek

yang dilakukan dengan sistematis mengenai fenomena yang diteliti. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan, peneliti mengamati langsung kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.

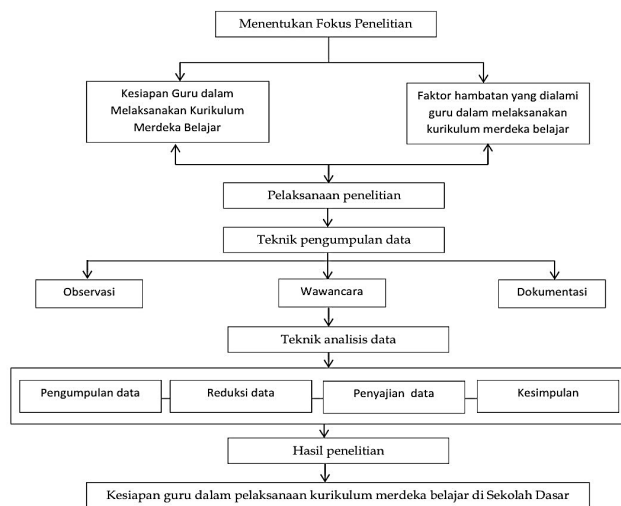
Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan proses tanya jawab secara lisan dan saling berhadapan secara fisik. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak dikendalikan oleh suatu pedoman yang telah disiapkan oleh pewawancara sehingga proses wawancara berjalan bebas (*free talk*). Dokumen yang digunakan adalah dokumen tertulis berisi informasi penting yang mendukung data lainnya yang diperoleh melalui wawancara



dan observasi.

Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini

menggunakan Teknik Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap yaitu proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar Prosedur Penelitian

C. Hasil dan Pembahasan

Pemahaman Makna Kurikulum Merdeka

Dalam kurikulum merdeka belajar, guru dan kepala sekolah dituntut untuk mampu memahami makna dari kurikulum merdeka itu sendiri. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Kesiapan Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan, guru sudah mampu menyiapkan proses pembelajaran yang sesuai dengan struktur kurikulum merdeka. Pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka harus dilaksanakan dengan cara bertahap, dimulai dari hal yang sederhana. Hal tersebut penting dilakukan guna membuat guru dan siswa mampu beradaptasi lebih mudah dalam menerapkan kurikulum merdeka. Proses pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran membebaskan peserta didik memilih pembelajaran sesuai bakat dan minat peserta didik. Dan pembelajaran memiliki prinsip belajar penuh kebermaknaan melalui belajar sambil bermain.

Proses pembelajaran diawali dari peserta didik mengajukan pertanyaan ke guru. Guru memegang peranan penting sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran. Guru

menghubungkan interaksi antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Selain itu, penggunaan media interaktif diperlukan untuk merangsang minat peserta didik dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Peran media pembelajaran merupakan unsur pendukung dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran pada kurikulum merdeka harus menarik perhatian peserta didik untuk bersifat interaktif (Oktavia, dkk: 2023).

Kesiapan Modul Ajar

Modul ajar merupakan penjabaran dari alur tujuan pembelajaran (ATP) yang diturunkan dari capaian pembelajaran (CP). Modul ajar memegang peranan penting dalam mendukung desain pembelajaran guru untuk merancang pembelajaran (Nesri dan Kristanto (dalam Maulida: 2022)). Modul ajar adalah alat yang dirancang untuk membantu peserta didik belajar, modul ini disusun mencapai profil pelajar Pancasila yang meliputi: a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; b) Berkebhinekaan Global; c)

Bergotong Royong; d) Kreatif; e) Bernalar kritis; f) Mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber, guru kelas I telah memiliki kesiapan yang cukup baik dalam menyiapkan modul ajar. Merancang modul ajar dilakukan di awal sebelum guru melaksanakan pembelajaran dengan siswa. Pertama-tama yang dilakukan yakni mengembangkan tujuan pembelajaran dengan cara menganalisis capaian pembelajaran. Kedua, mengembangkan alur tujuan pembelajaran dengan cara menganalisis capaian pembelajaran, lanjut menganalisis kompetensi berdasarkan capaian pembelajaran. Ketiga, merumuskan capaian pembelajaran, dengan cara memperbarui kompetensi inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD) menjadi capaian pembelajaran (CP) yang digunakan saat pelajaran berlangsung. Capaian pembelajaran (CP) kurikulum merdeka disajikan dalam bentuk paragraf sehingga menyulitkan para guru. Langkah selanjutnya ialah Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Mengembangkan ATP terkesan tidak mudah bagi guru karena sulitnya guru mengidentifikasi perangkat pembelajaran yang sesuai dengan layanan pendukung di sekolah.

Kesiapan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan narasumber terkait dengan kesiapan sarana dan prasarana, bahwasannya sarana dan prasarana cukup memadai untuk dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari jumlah ruangan, peralatan di setiap ruangan, buku-buku di perpustakaan, dan media pembelajaran yang ada dinilai cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Prasarana adalah bangunan dan lingkungan di sekitar sekolah. Luas lahan dan ruangan disesuaikan dengan jumlah peserta didik untuk pembelajaran menjadi relevan dan optimal. Kapasitas kelas bisa menampung seluruh jumlah peserta didik dengan baik, sehingga kondisi kelas tampak ideal. Tetapi pihak sekolah masih memerlukan

pembenahan dimana seperti media-media pembelajaran yang harus dilengkapi disusun untuk ketercapaian kurikulum merdeka belajar ini.

Kesiapan Penilaian Pembelajaran

Alat yang digunakan untuk mengetahui berhasil tidaknya pembelajaran dan menunjukkan hasil kinerja siswa disebut penilaian pembelajaran. Dengan bantuan penilaian autentik misalnya, perkembangan siswa dalam aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik dapat diketahui. Salah satu evaluasi yang digunakan dalam pendidikan dasar adalah evaluasi otentik, dengan informasi yang cukup detail terkait hasil belajar siswa, namun terlalu banyak alat yang diperlukan (Sugari dan Priatmoko: 2020). Berdasarkan wawancara penulis dengan narasumber, guru SD kelas I sangat baik dalam melaksanakan penilaian. Guru menyatakan bahwa evaluasi didasarkan pada alur tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (ATP) dan identifikasi tujuan pembelajaran (TP), serta evaluasi tujuan pembelajaran (TP) melalui ujian tertulis dan lisan. Oleh karena itu, guru memerlukan pelatihan penilaian dalam

kurikulumnya sendiri.

Dalam penilaian kurikulum merdeka belajar, guru melakukan penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Mendefinisikan penilaian dalam pembelajaran berbasis proyek dapat membingungkan guru. Hal ini karena ada banyak jenis evaluasi yang berbeda, termasuk presentasi, proyek, penyampaian, lisan, dan tertulis. Hal ini menjadi penghambat motivasi guru dalam menerapkan kurikulum ini. Di sekolah dasar, masih kurangnya pemahaman terhadap kurikulum pembelajaran mandiri di kalangan guru dan orang tua, dan kurikulum ini belum sepenuhnya diterapkan. Penting juga untuk mendapat dukungan orang tua dan memahami konsep kurikulum merdeka belajar ini.

Oleh karena itu, guru masih harus banyak belajar tentang kurikulum ini dengan mengikuti pelatihan dan webinar dari dunia pendidikan. Komitmen lain dari sekolah adalah memberikan informasi rinci kepada orang tua dan komite siswa tentang penerapan kurikulum merdeka belajar dan bekerja sama untuk mendukung para siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terhadap 5 indikator di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Beberapa diantaranya masih perlu pelatihan terkait proses dan penilaian pembelajaran. Kesiapan sarana dan prasarana juga masih perlu ditingkatkan lagi. Oleh karena itu masih diperlukan upaya dari sekolah untuk merespon beberapa kekurangan yang terjadi di lapangan agar guru mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai yang diharapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terutama Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, dan dosen pembimbing yang sudah membantu dan membimbing penulis dalam penulisan artikel ini. Dan terima kasih kepada keluarga penulis atas doa dan

dukungan yang diberikan selama perkuliahan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatun Nisak, & Yuliasuti, R. (2022). Profil Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Palang. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 4(2). <https://doi.org/10.55719/jrpm.v4i2.527>
- Ananda, R. (2018). *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ansumanti. (2022). Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 140 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(3), 1–6. <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/595>
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset,
- D. T. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, Dan Teknologi Nomer 004/H/Kr/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2022/2023*. Badan Standar, Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Dan, B., Indonesia, S., & Prihatini, A. (n.d.). Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. 58–70. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7447>
- DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4686
- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Vol 7, No 3 (2023) <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4686>
- DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4686
- Gunawan, A. 2022. IMPLEMENTASI DAN KESIAPAN GURU IPS TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. <https://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/kompleksitas/article/view/246>
- DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4686
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1, 37. <https://publikasipips.ulm.ac.id/index.php/tmkm/article/view/428>
- Jamjema, Djudin, T., Erlina, & Hartoyo, A. (2022). ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN. 47 PENANJUNG SEKADAU. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (eISSN: 2614-8854) Volume 6, Nomor 3, Maret 2023 (1717-1726) 1725 8 (2), 119–127. <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Karso. (2019). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. *Prosiding Seminar*

- Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019, 12(1), 384. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2549>
- Kemdikbudristek. (2022). Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran. In *Kemdikbudristek*.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Luh, N., & Ekayani, P. (2021). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/828>
- Manalu, J. B. dkk. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1). <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/view/174>
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138. <https://stai-binamadani.ejournal.id/Tarbawi/article/view/392>
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/view/181>
- Nisfa, N. L., Latiana, L., Pranoto, Y. K. S., & Diana, D. (2022). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5982–5995. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3032>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577.

- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal UPI*, 19(2), 250–261.
- Oktavia, T. A., Maharani, D., & Qudsiyah, K. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika di SMK Negeri 2 Pacitan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1). <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/987>
- Pratiwi, M. M., Arafat, Y., Murjainah. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 122 Palembang. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4032>
- Purani, N. K.C., Putra, I. K. D. A. S. (2022). ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 2 CEMPAGA. <https://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/rarepustaka/article/download/125/123>
- Pujiono, S. (2014). Kesiapan guru bahasa Indonesia SMP dalam implementasi Kurikulum 2013. *LITERA*, 13(2). <https://doi.org/10.21831/ltr.v13i2.2579>
- Purani, N. K. C., & Putra, I. K. D. A. S. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 8-12. <https://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/rarepustaka/article/view/125>
- Rahmawati, D., & Sugito, S. (2022). Evaluasi Program Home Care Taman Penitipan Anak (TPA) Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4139–4152. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2442>
- Sadli, M., Saadati, B. A. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 2 Batujai) DOI: <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v9i2.5087>
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56. <https://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix Method serta Research and Development* (Issue June). Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>
- Sari, D. Y., & Maulani, S. (2019). Penerap Pendekatan Saintifik untu Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Sains Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 26. <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/EDUCHILD/article/view/566>
- Sari, E. M. dkk. (2019). Dukungan Orang Tua Terhadap

- Pembinaan Remaja di Lapas.
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling, 4(3).
<https://jim.usk.ac.id/pbk/article/view/10080>
- Sinomi, C. (2022). *Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*. [Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu.].
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/8302>
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). *Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar*. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53.
<https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>
- Sutaris, R. (2022). *Studi Kelayakan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Direktorat Guru Pendidikan Menengah Dan Pendidikan Khusus Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
[https://gtdikmendikus.kemdikbud.go.id/studi-kelayakan-
implementasi-kurikulum-merdeka](https://gtdikmendikus.kemdikbud.go.id/studi-kelayakan-implementasi-kurikulum-merdeka)
- Soedjono, Sudana, I. M., Utomo, K. B., Royana, I. F. (2023). Kesiapan Satuan Pendidikan di Kota Semarang Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Simki Pedagogia*, Volume 6 Issue 1, 2023, Pages 43 – 52
<https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.198>
- Widiyono, A. dkk. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Ke-Sd-an : Metodik Didaktik*, 16(2).
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya*. Elex Media Komputindo. Wijiaturun, L. dan R. E. . (2022). *Merdeka Belajar*. Andi.
- Yantoro, Setiyadi, B., Febianti, D., Azilla, M. D., Pratiwi, N. A. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 187 Teratai. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (eISSN: 2614 - 8854) Volume 6, Nomor 9, September 2023 (6494 - 6498)
<http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/2769#>
DOI: <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2769>
- Yulianti, M., Anggraini, D. L., Nurfaizah, S., & Belawati, A. P. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 1(3),2829–2723.
<http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/53>

